

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alkitab menyatakan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:26) sehingga manusia memiliki kemampuan dalam aspek rasional maupun intelek. Menurut para ahli pendidikan salah satu ciri dari perilaku belajar adalah “belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional” (Syah, 1998 dalam Jihad & Haris, 2012, hal. 6). Kemampuan rasional tersebut memampukan manusia mengolah setiap informasi yang ia dapatkan. Akan tetapi kejatuhan di dalam dosa membuat manusia tidak bisa memakai rasio tersebut sesuai dengan tujuan awalnya, yaitu menjalankan tugas yang Allah berikan bagi kemuliaan-Nya (Hoekema, 2008, hal. 93-94).

Peneliti menemukan masalah di atas pada mata pelajaran *Theory of Knowledge* (ToK), yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir siswa melalui pertanyaan-pertanyaan logika. Peneliti mengamati bahwa pada saat melaksanakan penelitian di salah satu sekolah, siswa lebih sering mengandalkan kemampuan orang lain dalam mengerjakan tugas kelompok, dibandingkan menggunakan kemampuan yang ia miliki. Siswa juga malas belajar dalam mempersiapkan diri saat menghadapi ujian, sehingga memperoleh nilai yang tidak maksimal bahkan bisa sampai mengambil jalan pintas dengan mencontek. Peneliti juga menemukan bahwa ketika mengerjakan tes banyak siswa yang nilainya tidak mencapai nilai KKM sekolah. Kuis pertama hanya ada seorang siswa yang mencapai nilai KKM. Sementara kuis kedua ada 7 orang dari 27 orang siswa yang mencapai nilai KKM tersebut. Berdasarkan hasil kuis tersebut, siswa terlihat

belum mampu secara kognitif, sehingga memperoleh hasil kuis yang rendah. Peneliti melihat siswa belum bisa menuliskan pemahaman mereka dengan benar dan menjelaskan jawaban mereka sesuai dengan instruksi yang ada, sehingga siswa tidak bisa memberikan jawaban dengan tepat.

Selaras dengan hal itu, dunia pendidikan menjadi wadah yang baik dalam memperkenalkan siswa dengan Pencipta-Nya seperti yang dikatakan Knight (2009, hal. 254) bahwa “fungsi dari pendidikan Kristen adalah rekonsiliasi dan pengembalian gambar dan rupa Tuhan yang seimbang dalam diri para murid, pendidikan harus dipandang utamanya sebagai tindakan penebusan”. Untuk itu, guru perlu mengajar dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan pandangan Alkitabiah seperti kasih, kebenaran, dan keadilan serta memperlakukan semua siswa sebagai gambar Allah yang mulia. Pembelajaran di kelas menjadi bagian yang berkaitan erat dengan hal ini, karena itu setiap pembelajaran dirancang sebagai wadah rekonsiliasi. Salah satunya dengan mengajak siswa memaksimalkan akal mereka dalam mengerjakan tes untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil kuis serta diskusi bersama guru mentor selama pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa siswa mengalami masalah dalam hasil belajar kognitif, dimana siswa kesulitan dalam menjawab soal pada ranah C-1 (mengingat), C-2 (memahami), C-3 (menerapkan), dan C-4 (menganalisis). Peneliti kemudian memberikan solusi dari masalah tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Metode STAD digunakan untuk menolong siswa dalam meningkatkan hasil belajar kognitif mereka lewat kerja sama di dalam kelompok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI di salah satu SMA Kristen di Tangerang?
2. Bagaimana penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI di salah satu SMA Kristen di Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI di salah satu SMA Kristen di Tangerang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI di salah satu SMA Kristen di Tangerang.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerja sama siswa di dalam tim untuk mencapai prestasi akademik dengan cara pemberian motivasi dan bantuan

pada anggota tim agar dapat menguasai materi yang diberikan (Isjoni, 2009, hal. 74).

Adapun indikator STAD yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- Tahap penyajian materi
- Tahap kerja kerja kelompok
- Tahap tes
- Tahap penghargaan

1.4.2 Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan” (Suprijono, 2012, hal. 5).

Sementara hasil belajar dalam ranah kognitif menurut Uno (2016, hal. 35) adalah “kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi”.

Berdasarkan ranah kognitif Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson Krathwohl pada tahun 2001 terbagi atas 6 tingkatan yang disingkat C-1 hingga C-6, yaitu *remembering* (mengingat), *understanding* (memahami), *applying* (menerapkan), *analyzing* (menganalisis), *evaluating* (evaluasi) dan *creating* (mencipta) (Kosasih, 2014, hal. 21). Adapun indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah C-1 (mengingat), C-2 (memahami), C-3 (menerapkan), dan C-4 (menganalisis).